

Apakah Yesus (Yeshua) pernah ke Tibet ?

By [GK](#) on May 13, 2008 in [Intermezzo](#), [Umum](#), [Kehidupan Kristen](#)

Ti adanya catatan aktivitas Yesus (Yeshua) sejak usia 12 tahun hingga 30 tahun, di dalam Kitab Suci (Injil) menimbulkan beberapa spekulasi.



Satu pihak “percaya” bahwa pada usia tersebut, Yeshua, seperti kebanyakan orang-orang Yahudi lainnya, melakukan kegiatan sehari-hari, membantu orang tua, bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak (perlu) dicatat dalam Kitab Suci. (silakan lihat film “*Jesus Son of God*” atau “*Jesus the complete story*”

Di lain pihak ...

Ada yang berpendapat, bahwa pada usia tersebut, Yeshua pergi ke Tibet, belajar pada guru-guru Budha. (lihat film: “*Jesus in the Himalayas*”). Beberapa “bukti” kehadiran Yeshua di Tibet dapat dipaparkan, misalnya:

Jumlah butir “bola” pada rosario (dipakai oleh orang Katholik) = jumlah butir “bola” pada mala yang dipakai oleh orang Budha. (*tetapi ternyata jumlah butir bola rosario berubah-ubah sesuai dengan keputusan ‘petinggi’ dalam gereja Katholik - dihubungkan dengan Santo-Santo*)

Beberapa perumpamaan yang disampaikan dalam pengajaran Yeshua, sama/mirip dengan cerita yang sudah ada dalam teks-teks kuno pengajaran Budha, misalnya tentang “*Anak yang hilang*”, “*Domba yang hilang*”, “*Sumur/air kehidupan*”, juga tentang kisah “*berjalan diatas air*”. (untuk lebih jelas, silakan cek di [tulisan ini](#))

Ketika kami membahas hal ini (apakah Yeshua pernah ke Tibet?) seorang teman (namanya Dian) mengirim SMS ke HP saya:

Yeshua itu juga YHWH, YHWH omnipresence & omnipotence, demikian juga Yeshua. Himalaya pegunungan tertinggi di bumi. Horeb juga gunung. Roh-roh banyak yang menetapi gunung. Konsep gunung bukan dominasi kejawen saja, tapi juga bangsa-bangsa. Njenengan (kamu maksudnya) yang tahu kejawen, pasti paham maksudku.

Jawaban saya:

Analisismu boleh juga, tapi kalau mau tahu tepatnya bagaimana, coba deh tanya langsung ke Bapa YHWH saja.. (barangsiapa mencari akan mendapatkan). he he he.

Kesimpulan kami...

Apa salahnya **jika** Yeshua memang datang ke Tibet? Apakah karena Kitab Suci tidak mencatatnya, berarti hal itu PASTI tidak terjadi?

Memang ini akan membingungkan, jika pemahaman kita terhadap agama, adalah “hurufiah” seperti teks-teks Kitab Suci. Saya tidak hendak menyatakan bahwa **benar** Yeshua pernah ke Tibet, atau sebaliknya **tidak benar** bahwa Yeshua pernah ke Tibet,

(kalaupun sebenarnya saya punya pendapat, berdasarkan pencarian dan perenungan saya pribadi, tidak akan saya ungkapkan di sini, karena baru akan saya sampaikan kepada anak-anak saya, ketika mereka sudah siap menerima pengetahuan-pengetahuan spiritual), tetapi nampaknya kita (orang Kristen) tidak perlu (atau tidak bisa) menutup mata dan telinga terhadap pandangan-pandangan yang disertai dengan “bukti-bukti” tentang keberadaan Yeshua.

Bagaimana pendapat Anda?

- *Yeshua pernah ke Tibet, karena....*
- *Yeshua tidak pernah ke Tibet, karena*
- *Saya tidak tahu. Saya bingung.*
- *Saya tidak peduli.*

===

Ada yang berpendapat bahwa pada usia “yang hilang” itu Yesus belajar di sekolah Yahudi (Bet Midrash). Pendapat ini mungkin bisa diterima dengan berbagai argumentasi, tapi juga mengandung kelemahan. Antara lain:

Jika Yesus belajar ke Bet Midrash, apakah itu berarti bahwa Yesus “lebih rendah” daripada guru-guru (rabbi) di Bet Midrash?

Jika Yesus belajar ke Bet Midrash, kenapa tidak merekrut murid-muridNya dari teman-teman ‘sekolah’nya?

Jika Yesus belajar ke Bet Midrash, tidak seharusnya orang-orang “tercengang” dengan pengajaran Yesus, karena tahu bahwa Yesus adalah alumni Bet Midrash.

Markus 6:3 Bukankah Ia ini tukang kayu, anak Maria, saudara Yakobus, Yoses, Yudas dan Simon? Dan bukankah saudara-saudara-Nya yang perempuan ada bersama kita?”

(artinya Yesus TIDAK bersama-sama dengan mereka, dan mereka tidak perlu heran jika seandainya umpama barangkali mungkin Yesus belajar di Bet Midrash. Apakah mereka tidak tahu kalau Yesus selama ini ber-SEKOLAH di Bet Midrash?)

Lagi pula, jika Yesus di Bet Midrash, apakah selama ‘sekolah’ Dia menjadi murid yang “alim” tidak pernah ‘protes’ dengan pengajaran guru-gurunya (yang pasti berdasarkan Taurat), dan protesNya baru diungkapkanNya setelah usia 30 tahun, setelah LULUS dari Bet Midrash?

===

Teman saya yang frustrasi ketika diskusi tentang Tuhan Yesus, tentang Allah dan YHWH, berkata, “Tuhan kok dipikir...” *ha ha ha...*